



Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Metode Sorogan Pada Mahasiswa Berbasis Pondok Pesantren di Asrama IAIFA Putra Summersari, Kencong, Kepung, Kediri

Maqдум Hidayatur R. dan Miftahul Arif

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstrak

Dalam pendampingan ini masalah pokok yang dikerjakan adalah bagaimana kita meningkatkan kemampuan mahasiswa yang berbasis pondok pesantren dalam membaca kitab kuning, karena tidak semua mahasiswa yang berbasis pondok pesantren bisa membaca kitab kuning. Kitab kuning atau juga kitab yang sering kita sebut dengan kitab gandel atau tanpa harokat ini memiliki pesan-pesan yang sangat bernilai sehingga menuntut keahlian khusus untuk memahaminya. Kemampuan membaca kitab kuning ini adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk memahami dalam isi kandungan yang terdapat dalam teks kitab. Kemampuan tersebut sangat diperlukan yang namanya pelatihan, pelatihan membaca kitab kuning merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa yang berbasis pondok pesantren dalam memahami kitab kuning. Pendampingan ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa IAIFA Kediri di Asrama IAIFA Putra. Alasan pemilihan Asrama IAIFA Putra sebagai masyarakat sasaran adalah mahasiswa yang apabila sudah terjun kepada masyarakat secara langsung bisa mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab kuning tersebut.

Kata Kunci: santri, Edukasi melalui Praktik, Pelatihan Baca-tulis

Pendahuluan

Peningkatan membaca kitab kuning mahasiswa yang berbasis pondok pesantren adalah suatu hal yang sangat penting dalam mahasiswa yang berbasis pondok pesantren, karena pada dasarnya mahasiswa itu akan terjun kepada masyarakat yang secara tidak langsung mahasiswa tersebut akan dituntut dalam mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan dan sumber-sumber keagamaan itu terdapat dalam sebuah kitab-kitab kuning, Kitab kuning sangatlah penting bagi mahasiswa yang berbasis pondok

pesantren untuk memfasilitasi pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar tetapi tidak *ahistoris* mengenai ajaran islam, Al Quran dan hadits Nabi. Kitab kuning mencerminkan pemikiran keagamaan yang lahir dan berkembang sepanjang sejarah peradaban Islam.¹

Seperti yang kita ketahui bahwa pondok pesantren merupakan salah satu tempat pembelajaran agama yang tidak lepas dari pembelajaran kitab kuning, berbagai metode tertentu telah dihadirkan untuk digunakan dalam pembelajaran kitab kuning sebagai media untuk memahami tulisan arab yang tanpa harakat, mulai dari metode-metode tradisional sampai model-model pembelajaran baru sebagai pembaharuan dari metode metode tradisional. Metode-metode tersebut tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan sesuai dengan motif dan tujuannya.

Dalam mempelajari atau membaca kitab kuning, seperti halnya kitab-kitab fiqih, hadits, atau juga kitab-kitab Tafsir Al- Qur'an bukanlah hal yang mudah sangat diperlukan ketekunan dan ilmu-ilmu lain seperti ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, dan lain sebagainya.²Seseorang dikatakan mampu membacakitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu Nahwu dan Shorof. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas perubahan akhir kalimat sedangkan ilmu shorof ialah ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk kalimat.Namun pada realitanyatidak semuanya mahasiswa yang berbasis pondok pesantren bisa membaca kitab kuning, dan inilah yang menjadi bentuk pengabdian kami kepada masyarakatdalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning agar mahasiswatersebut menjadi mahasiswa yang siap pakai, maksud dari siap pakai disini adalah mahasiswa yang bisa mengajarkan ilmu keagamaannya kepada masyarakat dalam keadaan yang siap.

Dengan melihat data tersebut maka perlu usaha yang keras untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab yaitu dengan menambah waktu yang diluar pada waktu kuliah, yaitu kami lakukan sehabis maghrib dengan metode sorogan, dilakukan dengan cara mahasiswa dituntut untuk membaca

¹ Said Aqil Siroj, *Pesantren Masa DepanWacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, (Bandung:Pustaka Hidayah1999). 236.

²Ali Hasan AlAridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta,PT Raja Grafindo Persada, 1994) cet II, 4-5.

satu persatu dan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kalimat yang mahasiswa tersebut baca. Namun Penerapan metode sorogan ini merupakan bagian yang sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari mahasiswa. Metode sorogan lebih efektif dari pada metode yang lain dalam dunia pesantren, dengan cara mahasiswa menghadap Kiai atau ustadz secara individual untuk menerima pelajaran secara langsung, kemampuan mahasiswa terkontrol ustadz dan kiaiinya.³ Sistem ini memungkinkan seorang Kiai atau ustadz mengawasi, menilai dan membimbing. Kiai atau ustadz tidak hanya sekedar mengetahui minat dan intelegensi mahasiswa tetapi juga tentang kepribadian, sifat, karakter sebagai pribadi yang utuh.⁴

Metode ini memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal. Metode ini dianggap paling intensif, karena dilakukan perseorangan, tujuan dirumuskan dengan jelas, dan ada kesempatan bertanya secara langsung walaupun waktunya terbatas (partisipasi aktif).

Mahasiswa yang berada di Asrama IAIFA ada 42 orang dan berbeda-beda dalam semesternya ada yang 7, 5, 3, dan 1, fokus peningkatan kemampuan membaca kitab kuning pada semester 1 dan 3. Dan yang semester 7 dan 5 membantu mengajarkan pada semester yang di bawahnya.

Hasil observasi di lapangan banyak dari mahasiswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata dalam mempelajari kitab kuning di kelas. Begitu pun juga ada mahasiswa yang lemah dalam memahami kitab kuning, karena pembelajaran di dalam perkuliahan tidak merata dalam memahami kitab kuning sehingga kami melakukan pengabdian pada masyarakat.

Berdasarkan temuan di lapangan penulis menyadari sangat pentingnya metode sorogan dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan. Membaca kitab kuning adalah salah satu tujuan yang sangat penting dari mahasiswa yang siap pakai dalam terjun langsung dalam masyarakat untuk mengajarkan hal-hal yang mengenai keagamaan.

Metode

1. Pengertian Metode

³ Ahmad Qodri Abdillah Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta: LKIS, 2000), 106.

⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 28-29.

Secara *etimologi*, metode yaitu dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk pelaksanaan kegiatan dalam memudahkan mencapai suatu tujuan.⁵ Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, dalam hal kegiatan belajar mengajar juga harus menggunakan, metode diperlukan oleh pendamping dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang pendamping tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan Pendidikan.⁶

Menurut Muslich metode pembelajaran adalah sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan sesuatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.⁷

Sedangkan menurut Vidya menyebutkan metode adalah penyampaian pengetahuan dan keterampilan oleh guru atau pendamping pada siswa atau mahasiswa baik secara umum dan khusus dalam suatu proses pembelajaran.⁸

a. Fktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

1) Mahasiswa

Di Asrama IAIFA Putra pendamping akan berhadapan dengan mahasiswa dengan latar belakang kehidupan yang berlainan, status sosial mereka juga bermacam-macam. Secara intelektual, mahasiswa selalu menunjukkan perbedaan dengan cepat lambatnya tanggapan mahasiswa terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar dari aspek psikologis perilaku mahasiswa juga menunjukkan perbedaan. Perbedaan tersebut mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya pendamping ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi

⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 29

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 46.

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 154

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, . . ., 156.

tercapainya tujuan peningkatan yang telah dirumuskan secara operasional.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pendampingan. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kemampuan yang terjadi pada diri mahasiswa. Proses pendampingan pun mempengaruhinya, demikian juga penyeleksi metode yang pendamping gunakan di Asrama. Metode yang pendamping pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap mahasiswa. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3) Situasi

Situasi kegiatan peningkatan membaca kitab kuning yang pendamping ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi pendamping ingin menciptakan situasi peningkatan membaca kitab kuning di alam terbuka, yaitu diluar ruang Asrama. Maka pendamping dalam hal ini tentu memilih metode peningkatan yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Demikianlah, situasi yang diciptakan pendamping mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode peningkatan.

4) Pendampingan

Latar pendidikan pendamping diakui mempengaruhi kompetensi, kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern pendamping yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode peningkatan membaca kitab kuning.

b. Kedudukan Metode Dalam Peningkatan Membaca Kitab Kuning Yaitu :

1) Metode sebagai alat motivasi *ekstrinsik*

Sebagai salah satu komponen peningkatan membaca kitab kuning, metode menempati peranan yang tidak kalah dari komponen lainnya dalam kegiatan peningkatan membaca kitab kuning. Tidak ada satupun kegiatan peningkatan yang tidak menggunakan metode. Ini berarti pendamping memahami benar kedudukan metode

sebagai alat motivasi *ekstrinsik* dalam kegiatan peningkatan membaca kitab kuning.

2) Metode sebagai strategi pendampingan

Dalam kegiatan peningkatan membaca tidak semua mahasiswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap mahasiswa terhadap bahan yang diberikan bermacam-macam, ada yang cepat ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor *intelegensi* mempengaruhi daya serap mahasiswa terhadap bahan peningkatan yang diberikan pendamping. Cepat lambatnya penerimaan mahasiswa terhadap bahan peningkatan yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dari kegiatan peningkatan membaca kitab tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, pendampingan mampu mencapai tujuan peningkatan. Ketika tujuan dirumuskan agar mahasiswa memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Jadi, pendamping sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan peningkatan, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan.

c. Metode Peningkatan Asrama IAIFA Putra

Secara *etimologis*, metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thoriqoh*, yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendampingan maka metode ini merupakan cara-cara yang dilakukan oleh pendamping dalam meningkatkan mahasiswa saat berlangsungnya proses kegiatan.

2. Sorogan

a. Pengertian Sorogan

Sorogan yaitu berasal dari bahasa jawa *sorog* yang berarti menyodorkan.⁹ Secara istilah, metode ini disebut sorogan karena santri atau mahasiswa menghadap kyai atau ustadz pengajarnya (pendamping) demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama dengan kyai atau ustadz tersebut.¹⁰ Menurut Mastuhu sorogan adalah belajar secara individual dimana seorang santri atau mahasiswa berhadapan dengan seorang guru ataupun pendamping dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.¹¹

b. Pelaksanaan Metode Sorogan

Sasaran metode sorogan adalah kelompok mahasiswa pada semester rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan kitab kuning, melalui sorogan perkembangan intelektual santri dapat ditangkap pendamping secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan peningkatan kepada mahasiswa tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka. Sebaliknya, penerapan metode sorogan menuntut kesabaran dan keuletan pendamping, mahasiswa dituntut memiliki disiplin tinggi.¹²

Gambaran dalam pelaksanaanya sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa berkumpul di tempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan masing-masing membawa kitab yang hendak dikaji. Seorang mahasiswa yang mendapat giliran menghadap langsung secara tatap muka kepada pendamping. Kemudian ia membuka bagian yang akan dikaji dan meletakkannya di atas meja yang telah tersedia dihadapan pendamping. Pendamping membacakan teks dalam kitab itu baik sambil melihat ataupun tidak, jarang secara hafalan dan kemudian memberikan artinya dengan menggunakan bahasa indonesia. Panjang atau pendeknya yang dibaca sangat bervariasi tergantung kemampuan mahasiswa. Mahasiswa dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan pendamping dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya.

⁹ Departemen agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam 2003), 38.

¹⁰ Imam Banawi, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas 1993), 97.

¹¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS 1994), hal. 6.

¹² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm 142-143

- 2) Mahasiswa kemudian menirukan kembali apa yang dibacakan pendamping sebagaimana yang telah diucapkan pendamping sebelumnya. Kegiatan ini biasanya ditugaskan oleh pendamping untuk diulang pada peningkatan selanjutnya sebelum dipindahkan pada tingkat selanjutnya.

Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab kuning

Dalam dunia pesantren kitab kuning merupakan suatu hal yang tidak asing, karena di pesantren tidak akan lepas dari yang namanya kitab kuning. Kitab kuning yaitu buku-buku berbahasa Arab yang dipakai dalam pesantren.¹³ Disamping istilah kitab kuning dikalangan umum juga beredar istilah penyebutan kitab kuning dengan istilah kitab klasik atau kitab kuno. Bahkan karena tidak dilengkapi dengan syakal atau harokat juga sering disebut dengan istilah kitab gundul.¹⁴ Kitab-kitab klasik ini disebut dengan kitab kuning karena kertas buku yang berwarna kuning yang dibawa dari Timur Tengah pada awal abad kedua puluh.¹⁵ Isi yang disajikan dalam kitab kuning selalu berisi dua komponen yaitu komponen *matan* (kitab yang disusun pertama kali), dan komponen *sarah*.¹⁶ Seiring kemajuan teknologi percetakan, kitab kuning tidak harus selalu dicetak dengan kertas kuning, akan tetapi dicetak dengan kertas putih. Begitu juga dengan bacaannya banyak dari kitab-kitab tersebut yang dilengkapi dengan tanda baca atau *syakal* (harokat) yang dahulu tidak ada *syakal* atau harokatnya, dengan tujuan mempermudah orang-orang yang mempelajarinya walaupun mereka tidak begitu memahami ilmu *nahwu* dan *shorof* yang diklaim sebagai dasar untuk memahami kandungan dari sebuah kitab.

b. Karakteristik Kitab kuning

- 1) Pada umumnya merupakan karya abad pertengahan

¹³ Martin Van Bruinnesen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat : Tradisi-tradiri Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), 131.

¹⁴ Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern Menuju Millenium Baru*, (Bandung: Mizan, 2001), 37.

¹⁵ Martin Van Bruinnesen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, . . ., 132.

¹⁶ M. Darmawan Raharjo, *Pergaulan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), 35.

- 2) Struktur kalimatnya banyak dimulai dengan kata kerja
- 3) Banyak menggunakan *dlomir*
- 4) Struktur kata yang digunakan dalam bahasanya mengenal *isytiqoq* atau perubahan yang terjadi dalam kata itu sendiri
- 5) Ukurannya besar, hurufnya kecil-kecil, tidak mengenal titik, koma
- 6) Struktur kalimat dalam bahasanya mengenal adanya *i'rob* atau perubahan bentuk kata akhir
- 7) Penyajiannya sederhana dalam sistematika, pergeseran, dari sub topik ke sub topik lain tidak menggunakan alenia baru, tetapi dengan fasal *tatimmah, muhimmah, tanbih, far'un*, dan sebagainya
- 8) Pada umumnya disajikan dalam dua komponen. *Matan* dan *syarah*, *matan* terletak diluar garis segi empat yang mengelilingi *syarah*
- 9) Penyajian kitab ini biasanya dengan sistem *korasan*, dimana lembaran-lembaran dapat dipisahkan sehingga lebih memudahkan pembaca menggotong semua tubuh kitab yang kadang-kadang mencapai ratusan halaman.¹⁷

Pembahasan

Implementasi Metode Sorogan Dalam Peningkatan Membaca Kitab Kuning di Asrama IAIFA Putra

Proses peningkatan membaca kitab kuning yang baik perlu menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang bervariasi, karena masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, tugas pendamping adalah memilih dari berbagai metode yang paling tepat untuk menciptakan proses peningktan yang baik. Ketepatan penggunaan metode dalam menyampaikan pembelajaran sangatlah tergantung pada penyampaian.¹⁸

Metode peningkatan di Asrama IAIFA putra tidak lepas dari motode peningkatan di pesantren-pesantren lainnya yaitu masih tetap menggunakan metode pengajaran bahasa Arab tradisional seperti metode bandongan dan metode sorogan yang memiliki tujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam proses belajar memahami kandungan dari kitab tersebut. Penggunaan metode tradisional di Asrama IAIFA putra mempunyaimaksud guna melestarikan

¹⁷Dawam Raharjo, *Pergaulan Dunia Pesantren*, 55.

¹⁸Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru), 76.

metode-metode pengajaran ulama terdahulu yang dinilai masih efektif untuk diterapkan di zaman modern ini.

Perencanaan peningkatan membaca kitab kuning dilaksanakan pada tanggal 6 agustus 2020 dengan mendiskusikan rencana tersebut pada tanggal 3 Agustus 2020 dengan segenap pengurus Asrama IAIFA Putra yang hasil dari keputusan tersebut akan di umumkan pada tanggal 4 Agustus 2020. Diskusi tersebut dihadiri oleh bapak Imam Murtadho selaku sebagai ketua Asrama IAIFA Putra, bapak Syamsul Hadi yang menjadi wakil ketua , dan bapak Sahil yang menjadi sekretaris dari pada Asrama IAIFA Putra. Dalam pembahasan awal tersebut semua anggota kepengurusan Asrama menyetujui adanya kegiatan peningkatan tersebut yang terpenting tidak memberatkan bagi mahasiswa, dengan proses perbincangan yang berlangsung lama semua anggota pengurus yang mengikuti pertemuan akhirnya menyetujui adanya kegiatan peningkatan membaca kitab kuning. Pembahasan selanjutnya mengagendakan pelaksanaan peningkatan membaca kitab yang diagendakan pada tanggal 6 Agustus 2020 yang kegiatan tersebut dilakukan maghrib sehabis mengaji al Qur'an. Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas susunan kepanitiaan yang akan bertanggung jawab atas berjalannya program ini, ketua pengurus Asrama IAIFA Putra menunjuk pendamping sebagai ketua yang bertanggung jawab penuh atas semua yang tersangkut mengenai program peningkatan membaca kitab kuning. Karena proses musyawarah berlangsung demokratis dan disetujui semua anggota, peneliti menerima keputusan penunjukan sebagai ketua tersebut. Dalam musyawarah perencanaan juga dibahas agenda kegiatan.

Agenda Kegiatan Peningkatan Membaca Kitab Kuning

Kegiatan	Waktu
Kumpul Bersama Pengurus Asrama IAIFA Putra dan Pembentukan Ketua Kegiatan	3 Agustus 2020
Pengumuman Akan dilaksanakannya Kegiatan Peningkatan Membaca Kitab Kuning	4 Agustus 2020
Pelaksanaan Peningkatan Membaca Kitab Kuning	6 Agustus – 22 Agustus 2020
Evaluasi Peningkatan Membaca Kitab Kuning	23 Agustus 2020

Pada saat pelaksanaan peningkatan membaca kitab kuning berlangsung dengan sangat baik. Kegiatan diikuti 26 mahasiswa dari 42 mahasiswa yang berada di Asrama IAIFA Putra. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2020 diatur dengan pendamping yaitu kegiatan saya pilihkan orang-orang yang berpengalaman di bidangnya, yaitu (1) bapak Azka yang sudah berpengalaman dalam membaca kitab kuning ; (2) bapak mahfud, seorang yang lulusan dari pondok Amsilati Jepara, dan bapak syamsul hadi yang lulusan pondok pesantren Darussalam Sumbersari. Kegiatan berlangsung mulai pukul 7:30 malam sampai pukul 8 malam. Semester 1 yang sebanyak 12 mahasiswa dilaksanakan di dalam Musholla At-Taubah yang di pegang oleh bapak Syamsul Hadi. Sementara semester 3 yang sebanyak 7 mahasiswa dilaksanakan di Asrama IAIFA Putra yang dipegang oleh bapak Azka. Dan yang semester 5 yang sebanyak 7 mahasiswa dilaksanakan di teras Asrama IAIFA Putra, yang di pegang oleh bapak Mahfud. Kegiatan-kegiatan dibedakan berdasarkan semesternya. Mahasiswa yang selesai membaca kitab harus mendengarkan temannya yang sedang membaca agar mengerti apa yang di baca temennya dia juga mengetahui.

Setelah kegiatan selesai peneliti mengumpulkan panitia untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan membahas permasalahan yang di hadapi mahasiswa dalam membaca kitab kuning, pada kasus yang terbanyak adalah daya tangkap dari mahasiswa tersebut yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam memahaminya, sedang, dan ada juga yang dibawah sedang, untuk permasalahan mahasiswa yang daya tangkapnya dibawah sedang kami lakukan bentuk suatu pembimbingan secara khusus yaitu menambah waktu pada kegiatan.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Peningkatan Membaca Kitab Kuning Pada Mahasiswa Asrama IAIFA Putra Kediri Tahun 2020” yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2020 sangat terasa pada lingkungan Asrama IAIFA Kediri, khususnya pada per kamar Asrama IAIFA Sumbersari, Kencong, Kepung, Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: *Pertama*, Sebelum adanya kegiatan membaca kitab kuning, kegiatan di Asrama hanya mengaji al Qur’an saja namun setelah pengumuman akan adanya kegiatan peningkatan membaca kitab kuning yang dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2020 setelah mengaji al Qur’an maka di Asrama tersebut terdapat kegiatan tambahan berupa

pendampingan membaca kitab kuning itu membuat keadaan lingkuang sekitar Asrama IAIFA Putra tampak lebih ramai, apalagi sebelum pelaksanaan membaca kitab didahului dengan suatu lalaran, untuk yang semester satu yaitu lalaran kitab Shorof yang dilakukan secara bersamaan, semester tiga yaitu lalaran sebuah nadhom kitab al imtihi dengan sama dilakukan secara bersama, dan yang semester lima yaitu lalaran sebuah nadhom kitab al fiyah. Semua itu dilakukan secara serentak pada waktu yang sama hanya bedanya dikelompokkan sendiri-sendiri menurut semesternya, untuk bagian segenap pengurus hanya sebatas mengawasi, dan apabila dari salah satu dari mahasiswa yang tidak mengikuti lalaran tersebut akan ditegur dan diberikan nasehat, apabila dari pengurus sudah tidak mampu untuk menasehati terhadap mahasiswa tersebut akan diberikan suatu sanksi yang sanksi tersebut bertujuan untuk membuat mahasiswa tersebut agar lebih disiplin. *Kedua*, Asrama yang ada di Kampus yang di lingkup yayasan pondok pesantren sebelumnya yang sehabis mengaji al Qur'an tidak ada waktu kegiatan. Akan tetapi setelah diadakannya kegiatan membaca kitab kuning banyak mahasiswa yang memiliki bakat terpendam dalam hal membaca kitab kuning dan senang dengan adanya kegiatan ini, ada yang mulanya tidak mengerti sekali tentang membaca kitab kuning contohnya orang yang bernama ridho semester satu, akan tetapi setelah adanya kegiatan ini dia sekarang lebih mengerti dari pada sebelumnya, contohnya lafad زید قائم awalnya dia tidak tau ini harus dibaca bagaimana, tetapi sekarang dia mengetahui itu harus dibaca زَيْدٌ قائِمٌ dan ada juga yang kesulitan dalam mengenai hal membaca lafad yang mengenai l'rob atau perubahan pada akhir kalimat dengan sebab berbeda-bedanya amiil yang masuk, amil disini adalah lafadz yang disitu bisa mempengaruhi atau mempunyai pengamalan pada kalimat lain, sehingga menyebabkan suatu kalimat bisa memiliki l'rob, l'rob itu ada kalanya rofa', nasob, jer, dan jazem. Dalam sebuah perubahan dalam kegiatan meningkatkan membaca kitab kuning tidak lah mudah harus ada yang namanya kesabaran yang tinggi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan peningkatan membaca kitab kuning. Dalam hal ini tidak hanya membaca saja, tetapi kegiatan ini akan bertahap lanjut dalam pemahaman isi kandungan yang ada dalam kitab tersebut, tetapi langkah awal dalam memahami isi kandungan kitab kuning harus bisa membacanya, karena

orang yang ingin memahami suatu teks pasti orang tersebut akan membaca teks terlebih dahulu.

Dukungan Pengurus Asrama

Dalam kegiatan yang berlangsung terjadi pada Mahasiswa IAIFA Putra tersebut, yang diadakan kegiatan “Peningkatan Membaca Kitab Kuning” pada tanggal 6 Agustus 2020 segenap pengurus Asrama sangat menyetujui adanya kegiatan tersebut, dalam hal ini dukungan dari segenap pengurus yaitu segenap pengurus ikut serta membimbing, mengawasi berlangsungnya dalam proses peningkatan membaca kitab yang diadakan, dan membantu menyiapkan segala yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti ikut serta membantu menyiapkan papan tulis, kapur, dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan kegiatan. Bentuk dukungan dari segenap pengurus bukan dari segi itu saja, pengurus juga berperan menjadi pembimbing contohnya bapak syamsul beliau menjabat sebagai pengurus Asrama tetapi beliau juga berperan langsung dalam membimbing mahasiswa, karena beliau sangat senang dengan adanya bentuk kegiatan ini beliau meminta jam sendiri secara tidak langsung.

Komunikasi dengan Pengurus Asrama

Pelaksanaan pada kegiatan pengabdian, saya sangat menjaga komunikasi saya dengan segenap pengurus setempat dengan sangat baik dan harmonis, contohnya yaitu : pertama pada waktu akan dilaksanakannya kegiatan pengabdian tersebut, dan saya mengatakan pada intinya mahasiswa yang lulusan dari IAIFA kelak akan dituntut oleh masyarakat setempat untuk mengajarkan hal yang di dapat dalam perkuliahan, dan perkuliahan disini terletak dalam lingkup pesantren, dan kebanyakan dari masyarakat umumnya sangat membutuhkan dengan adanya sosok yang dijadikan rujukan dalam hal keagamaan dan disinilah peran mahasiswa ini akan berperan, tetapi apabila mahasiswa tersebut tidak bisa membaca kitab kuning, bagaimana mahasiswa tersebut bisa menjadi sumber rujukan dari pada masyarakat tersebut, dan Alhamdulillah dari sekian penjelesan dari saya dapat diterima dengan sangat baik oleh pihak pengurus setempat. Kedua yaitu pada waktu pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2020 kegiatan dilakukan dengan baik, segenap ikut serta berperan dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan, dan saling berkomunikasi dalam sebuah bentuk aplikasi yang namanya

WhatsApp untuk menindak lanjuti dalam kegiatan yang kiranya kurang maksimal.

Kerjasama dengan Pengurus Asrama

Pelaksanaan kegiatan peningkatan membaca kitab kuning sangat berjalan dengan lancar, bukan lain itu karena dari segala sektor yang saling mendukung, dan kerjasama yang saya lakukan dengan pengurus Asrama dalam meningkatkan membaca kitab kuning itu sangat harmonis saling melengkapi satu sama lain contohnya : ketika saya dalam kesulitan untuk membagi mahasiswa yang ingin dilakukan peningkatan membaca kitab kuning, segenap pengurus membantu saya dalam membaginya, yaitu diurutkan berdasarkan semester yang dari terendah dahulu hingga yang tertinggi yaitu dari semester satu hingga semester lima, semester diatasnya ikut berperan serta mensukseskan kegiatan tersebut, yaitu dengan membantu segala yang dibutuhkan dalam hal peningkatkan membaca kitab kuning, itu usulan dari pengurus dan usulan tersebut saya lakukan dan kemudian dibagikan satu orang pendamping dalam satu kelompok atau satu semester untuk menangani dalam peningkatan membaca kitab tersebut, alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan sukses hingga sekarang.

Penutup

Kegiatan pendampingan yang dilakukan dilihat cukup berhasil, karenadari berbagai sektor baik dari kondisi lingkungan yang saat ini dan metode yang digunakan dalam pendampingan. Dalam pendampingan ini bukan hanya saja kami yang melakukan tetapi diperlukan yang namanya kerjasama dan komunikasi yang baik dengan segenap pengurus Asrama IAIFA Kediri secara aktif dalam mensukseskan program. Banyaknya mahasiswa yang ikut dalam peningkatan membaca kitab kuning yang berlangsung juga menunjukkan kesuksesan pembelajaran dalam menangani mahasiswa yang kelak akan kembali pada masyarakatnya masing-masing dalam mengajarkan hal-hal yang mengenai dalam keagamaan baik itu ilmu Fiqih, Akhlaq, Ubudiyah, Nahwu, Shorof, dan yang lainnya yang ada kaitannya dengan keagamaan. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah metode atau model pelaksanaan peningkatan membaca kitab kuning di tempat lain dengan menyesuaikan dalam konteks yang ada.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk. 2013. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM))
- agama, Departemen. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam
- Aridl, Ali Hasan Al. 1994. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. cet II
- Azizy,Ahmad Qodri Abdillah. 2000.*Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta: LKIS
- Azra, Azzumardi. 2001. *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern Menuju Millenium Baru*. Bandung: Mizan
- Banawi, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas
- Bradbury, P. Reason and H. 2008.*The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage
- Bruinnessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat : Tradisi-tradiri Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Fakih, Mansour. 2007. *Menggeser konsepsi gender dan transformasi social*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kholidah, Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurkancana , Wayan dan Sunarta. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Qomar, Mujamil. 2010. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi*. Jakarta: Erlangga
- Raharjo, M. Darmawan. 1985. *Pergaulan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M
- Siroj, Said Aqil. 1999. *Pesantren Masa DepanWacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*. Bandung : Pustaka Hidayah
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Sukamadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press

Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Lampiran Foto Kegiatan



Gambar Pelaksanaan Peningkatan Membaca Kitab kuning semester 3



Gambar Pelaksanaan Peningkatan Membaca Kitab kuning semester 5 kuning



Gambar Pengumuman akan dilaksanakan Peningkatan Membaca Kitab kuning



Gambar Evaluasi pelaksanaan Peningkatan Membaca Kitab kuning